

BAB V

KAJIAN TEORI

5.1 Kajian teori penekanan desain

A. Uraian interpretasi dan elaborasi teori penekanan desain

Penekanan desain yang diambil dalam proyek ini adalah **ARSITEKTUR POST-MODERN.**

• LATAR BELAKANG

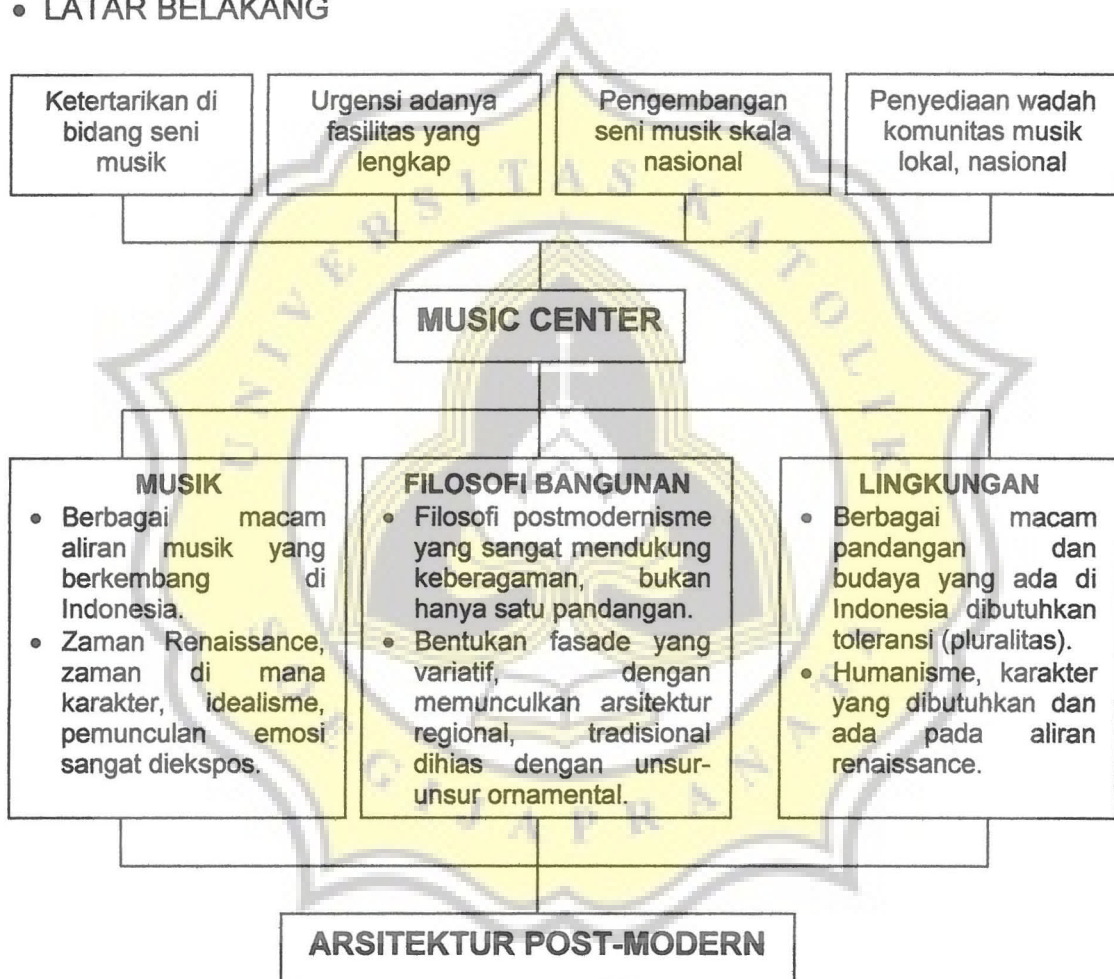


Diagram 16. Latar belakang pemikiran

• DEFINISI POST-MODERNISME

- Postmodernisme adalah sebuah gerakan berdasarkan pandangan kritis atas gerakan modern yang dirasa tidak lagi manusiawi atau dapat menyelesaikan problem-problem dalam dunia modern itu sendiri. Dalam arsitektur menjadi sebuah gerakan baru untuk memberikan

keleluasaan bagi berbagai faktor rancangan yang tidak pernah tercakup sebelumnya dalam arsitektur modern agar bisa muncul dan terakomodasi. (sumber : www.google.com/ arsitektur post-modern, 13 Desember 2010, 02.47 WIB)

- Ciri utama budaya postmodern adalah pluralisme. Untuk merayakan pluralisme ini, para seniman postmodern mencampurkan berbagai komponen yang saling bertentangan menjadi sebuah karya seni. Teknik seni yang demikian bukan hanya merayakan pluralisme, tetapi merupakan reaksi penolakan terhadap dominasi rasio melalui cara yang ironis. Buah karya postmodernisme selalu ambigu (mengandung dua makna). Kalaupun para seniman ini menggunakan sedikit gaya modern, tujuannya adalah menolak atau mencemooh sisi-sisi tertentu dari modernisme. Post-modernisme adalah campuran antara macam-macam tradisi dan masa lalu. Post-Modernisme adalah kelanjutan dari modernisme, sekaligus melampaui modernisme. Ciri khas karya-karyanya adalah makna ganda,ironi, banyaknya pilihan, konflik, dan terpecahnya berbagai tradisi, karena heterogenitas sangat memadai bagi pluralisme. (sumber : Charles Jencks, *What is Post-Modernisme?* 3d ed. (New York: St Martin's Press, 1989), hal. 7)

- SEJARAH SINGKAT POST-MODERNISME

Postmodernisme lahir di St. Louis, Missouri, 15 Juli 1972, pukul 3:32 sore. Ketika pertama kali didirikan, proyek rumah Pruitt-Igoe di St. Louis dianggap sebagai lambang arsitektur modern. Yang lebih penting, ia berdiri sebagai gambaran modernisme, yang menggunakan teknologi untuk menciptakan masyarakat utopia demi kesejahteraan manusia. Tetapi para penghuninya menghancurkan bangunan itu dengan sengaja. Pemerintah mencurahkan banyak dana untuk merenovasi bangunan tersebut. Akhirnya, setelah menghabiskan jutaan dollar, pemerintah menyerah. Pada sore hari di bulan Juli 1972, bangunan itu diledakkan dengan dinamit. Menurut Charles Jencks, yang dianggap sebagai arsitek postmodern yang paling berpengaruh, peristiwa peledakan ini menandai kematian modernisme dan menandakan kelahiran postmodernisme.

- KONSEP PEMIKIRAN POST-MODERNISME

arsitektur post modern tidak dapat dipisahkan dengan arsitektur modern karena arsitektur post modern merupakan :

1. Kelanjutan arsitektur modern.
2. Reaksi terhadap arsitektur modern.
3. Koreksi terhadap arsitektur modern.
4. Gerakan melengkapinya dari apa yang belum terpenuhi dalam arsitektur modern.
5. Menyodorkan alternatif sehingga arsitektur tidak hanya satu jalur saja.

6. Memberi kesempatan untuk menangani arsitektur dari kemungkinan pendekatan-pendekatan , dan alternatif-alternatif yang lebih luas dan bebas. (sumber : www.google.com/ teori post-modern, bahan kuliah teori arsitektur, 13 Desember 2010, 02.59)

- CIRI-CIRI UMUM ARSITEKTUR POST-MODERN

1. Ideological

Suatu konsep bersistem yang menjadi asas pendapat untuk memberikan arah dan tujuan. Jadi dalam pembahasan arsitektur post-modern, ideological adalah konsep yang memberikan arah agar pemahaman arsitektur post-modern bisa lebih terarah dan sistematis.

- a. Double coding of style

Bangunan post-modern adalah suatu paduan dari dua gaya atau lebih style.

- b. Popular dan pluralist

Ide atau gagasan umum serta tidak terikat terhadap kaidah tertentu, tetapi memiliki fleksibilitas yang beragam. Hal ini lebih baik daripada gagasan tunggal.

- c. Semotic form

Penampilan bangunan mudah dipahami, karena bentuk-bentuk yang tercipta menyiratkan makna atau tujuan.

- d. Tradition choice

Merupakan hal-hal tradisi dan penerapannya secara terpilih atau disesuaikan dengan maksud atau tujuan perancang.

e. Artist or client

Bersifat seni (intern)

Bersifat umum (extern)

f. Elitist and participative

Lebih menonjolkan suatu kebersamaan serta mengurangi sikap borjuis seperti dalam arsitektur modern.

g. Piecernal

Penerapan unsur-unsur dasar, secara sub-sub saja atau tidak meyeluruh. Unsur-unsur dasar seperti : sejarah, lokasi, vernakular.

2. Stylistic

Gaya adalah suatu ragam yang khusus. Pengertian gaya-gaya dalam arsitektur post-modern adalah suatu pemahaman bentuk, cara, rupa, dan sebagainya yang khusus mengenai arsitektur post-modern.

a. Hybrid expression

Penampilan hasil gabungan unsur-unsur modern dengan:

-Vernacular

-Local

-Metaphorical

-Revivalist

-Commercial

- contextual

b. Complexity

Hasil pengembangan ideology-ideology dan ciri-ciri post modern yang mempengaruhi perancangan dasar sehingga

menampilkan perancangan yang bersifat kompleks. Pengamat diajak menikmati, mengamati, dan mendalami secara lebih seksama.

c. Variable space with surprise

Perubahan ruang–ruang yang tercipta akibat kejutan, misalnya: warna, detail elemen arsitektur, suasana interior dan lain–lain.

d. Conventional and abstract form

Kebanyakan menampilkan bentuk–bentuk konvensional dan bentuk–bentuk yang rumit (populer), sehingga mudah ditangkap artinya.

e. Eclectic

Campuran langgam–langgam yang saling berintegrasi secara kontinu untuk menciptakan unity.

f. Semiotic

Arti yang hendak di tampilkan secara fungsi.

g. Variabel mixed aesthetic depending on context

Gabungan unsur estetis dan fungsi yang tidak mengacaukan fungsi.

h. Pro or organic applied ornament

Mencerminkan kedinamisan sesuatu yang hidup dan kaya ornamen.

i. Pro or representation

Menampilkan ciri–ciri yang gamblang sehingga dapat memperjelas arti dan fungsi.

j. Pro metaphor

Hasil pengisian bentuk-bentuk tertentu yang diterapkan pada desain bangunan sehingga orang lebih menangkap arti dan fungsi bangunan.

k. Pro humor

Mengandung nilai humoris, sehingga pengamat diajak untuk lebih menikmatinya.

l. Pro symbolic

Menyiratkan simbol-simbol yang mempermudah arti dan yang dikehendaki perancang.

3. Design ideas

Ide-ide desain adalah suatu gagasan perancangan. Pengertian ide-ide desain dalam Arsitektur Post Modern yaitu suatu gagasan perancangan yang mendasari Arsitektur Post Modern.

a. contextual urbanism and rehabilitation

Kebutuhan akan suatu fasilitas yang berkaitan dengan suatu lingkungan urban.

b. Functional Mixing

Gabungan beberapa fungsi yang menjadi tuntutan dalam perancangan.

c. Mannerist and Baroque

Kecenderungan untuk menonjolkan diri.

d. All Phetorical Means

Bentuk rancangan yang berarti.

e. Skew Space and Extensions

Pengembangan rancangan yang asimetris-dinamis.

f. Ambiguity

Menampilkan ciri-ciri yang mendua atau berbeda tetapi masih unity dalam fungsi.

g. Trends to Asymmetrical Symmetry

Menampilkan bentuk-bentuk yang berkesan keasimetrisan yang seimbang.

h. Collage/Collision

Gabungan atau paduan elemen-elemen yang berlainan

B. Studi preseden

• Viky Sianipar Music Center

Tempat ini berada di Jl. Minangkabau Timur no.43 Jakarta selatan, memiliki fasilitas yang bisa dibilang cukup lengkap. Desain bangunan ini menggunakan konsep perpaduan dari budaya-budaya arsitektur lokal yang ada di sebagian besar wilayah Indonesia. Hal ini terlihat dari tampilan fasade-fasade dan ornament yang ditampilkan dalam bangunan. Bangunan terlihat dan terasa nyaman ketika kita berada di dalamnya, karena banyak vegetasi serta penataan penghawaan dan pencahayaan yang tepat.

Meskipun masih dalam tahap pembangunan, dapat kita lihat bagaimana konsep arsitektur tropis yang dipadu dengan konsep post-modern dipadukan dengan indah. Dari segi fasilitas musik, bisa dibilang cukup lengkap.



Gbr 63. Foto udara lokasi
 Sumber: www.googlemap.com



Gbr 64. Teras
 Sumber: Dok. pribadi



Gbr 65. Tampak depan
 Sumber: Dok. pribadi



Gbr 66. Studio
 Sumber: Dok. pribadi



Gbr 67. cafeteria
 Sumber: Dok. pribadi

Fasilitas tersebut antara lain :

- Studio latihan
- Studio rekaman
- Cafeteria
- Toilet / kamar mandi
- Kantor sekretaris
- Ruang karyawan
- Dapur, pantry
- Ruang rapat
- Junior room
- Tempat nongkrong
- Indoor stage
- Hall 3 buah
- Music café
- Ruang tunggu
- Ruang santai
- Kantor kepala

C. Kemungkinan penerapan teori penekanan desain

- Proyek ini akan menggunakan dua atau lebih gaya arsitektur, terutama arsitektur modern yang dipadukan dengan arsitektur renaissance, seperti dalam konsep musik aliran renaissance yang dijadikan konsep awal.
- Penerapan arsitektur tradisional dalam bangunan untuk menunjukkan karakteristik budaya Indonesia yang kaya.
- Penerapan prinsip-prinsip arsitektur tropis, karena bangunan berada di iklim Indonesia sebagai bentuk respon akan kondisi eksisting dan lingkungan.
- Pemberian unsur-unsur ornemental sebagai elemen visual bangunan menambah daya tarik bangunan itu sendiri.
- Penciptaan penataan ruang yang tepat sehingga menimbulkan kenyamanan dan suasana kebersamaan dalam bangunan.

5.2 Kajian teori permasalahan dominan

A. Uraian interpretasi dan elaborasi penekanan desain

Beberapa permasalahan desain yang timbul dalam proyek ini antara lain :

- Bagaimana arsitektur dapat mempengaruhi dan melayani manusia yang berkegiatan di dalamnya secara maksimal.
- Menciptakan desain arsitektur yang memanusiakan manusia, sehingga merasa nyaman berada di dalamnya.

- Menerapkan perpaduan dari arsitektur modern sebagai tuntutan zaman dengan arsitektur regional.
- Menciptakan bangunan yang menyehatkan penghuninya
- Menciptakan bangunan yang merespon lingkungannya dalam konteks wajah lingkungan.
- Menciptakan bangunan yang mampu mewadahi komunitas musik lokal, sebagai bentuk pengabdian masyarakat.

Dari beberapa permasalahan desain yang ada, dapat disimpulkan satu permasalahan dominan yang ingin diangkat yaitu : Bagaimana menciptakan desain bangunan yang humanis dengan konsep pluralitas yang berakar dari post-modernisme.

- PLURALISME

plu-ra-lis-me *n* keadaan masyarakat yg majemuk (bersangkutan dng sistem sosial dan politiknya); -- **kebudayaan** berbagai kebudayaan yg berbeda-beda dl suatu masyarakat

(sumber : www.Kamus Besar Bahasa Indonesia.com, 13 Februari 2011, 22.00)

Ciri utama budaya postmodern adalah pluralisme. Untuk merayakan pluralisme ini, para seniman postmodern mencampurkan berbagai komponen yang saling bertentangan menjadi sebuah karya seni. Teknik seni yang demikian bukan hanya merayakan pluralisme, tetapi merupakan reaksi penolakan terhadap dominasi rasio melalui cara yang ironis. Buah karya postmodernisme selalu ambigu (mengandung dua makna). Kalaupun para seniman ini menggunakan sedikit gaya modern, tujuannya adalah menolak atau mencemooh sisi-sisi tertentu dari modernisme.

Post-modernisme adalah campuran antara macam-macam tradisi dan masa lalu. Post-Modernisme adalah kelanjutan dari modernisme, sekaligus melampaui modernisme. Ciri khas karya-karyanya adalah makna ganda, ironi, banyaknya pilihan, konflik, dan terpecahnya berbagai tradisi, karena heterogenitas sangat memadai bagi pluralisme.

(sumber : Charles Jencks, *What is Post-Modernisme? 3d ed. (New York: St Martin's Press, 1989), hal. 7*

Perkembangan masyarakat modern yang hidup semakin individualistis, dirasa kurang baik, dan mulai timbulnya gerakan baru untuk mengkritisi gaya hidup tersebut.

Dalam arsitektur, kebosanan menikmati gaya bangunan arsitektur modern yang tidak manusiawi merujuk pada pemahaman dan aliran-aliran baru yaitu postmodernisme, yang mendukung pluralitas dan kebersamaan dalam komunitas.

Post-modern berusaha mengembalikan sisi "fiksi" dari karya arsitektur yang penuh akan kreatifitas dan imajinasi, sama dengan seni musik yang berusaha mengembangkan sisi kreatifitas dan imajinasi manusia.

Tidak hanya sekedar aktivitas, kegiatan, kebutuhan ruang seperti dalam arsitektur modern, tetapi bagaimana arsitektur mempengaruhi dan melayani manusia (manusia bukan sebagai makhluk biologis, namun sebagai pribadi.)

Bagi lingkungan, harusnya arsitektur post-modern dalam bentuk bangunan bisa berbahasa kepada lingkungan sekitarnya, disamping juga menunjukkan karakter/ emosi (renaissance), yang tidak dimiliki oleh arsitektur modern.

B.Studi preseden

- Viky Sianipar Music Center



Gambar 68,69,70. Foto bangunan
Sumber: Dok. pribadi

Keberadaan bangunan yang menggunakan perpaduan arsitektur modern dan tradisional menunjukkan ciri khas post-modernisme. Pluralitas dalam ciri fisik bangunan terlihat dari banyaknya pencampuran unsur-unsur tradisional yang ada di Indonesia, sehingga meskipun terlihat bermacam-macam namun tetap terlihat indah.

Manusia yang berada di dalamnya akan merasakan kenyamanan ruang dalam wujud memenuhi sisi humanis bangunan, yaitu bangunan yang memanusiaakan manusia.

- Unsur ornamental

Unsur ornamental yang merupakan ciri khas dari arsitektur postmodern juga terdapat dalam bangunan ini, yang menunjukkan bahwa bangunan ini memberikan kenyamanan bagi penghuninya. Unsur-unsur tersebut antara lain :

- Lantai

Konsep pola lantai dengan varisai mozaik sehingga tampak lebih menarik dan variatif.



Gambar 71,72,73. Foto pola lantai
Sumber: Dok. pribadi

Peletakkan pola lantai terdapat di banyak ruangan dengan pola yang berbeda-beda.

- Dinding dan kolom, partisi



Gambar 74,75,76. Foto ruangan
Sumber: Dok. pribadi

- Unsur alam



Gambar 77,78,79. Foto ruang luar
Sumber: Dok. pribadi

Unsur alam yang ada memberikan kenyamanan visual dan psikologis bagi manusia yang berada di dalamnya. Mendekatkan manusia kepada alam dan lingkungan sekitarnya.

C. Kemungkinan penerapan teori penekanan desain

- Pengaplikasian unsur-unsur ornamental yang merupakan salah satu ciri arsitektur post-modern ke dalam bangunan. Perpaduan dari beragam unsur ornamental dan tradisional merupakan perwujudan pluralitas.
- Menciptakan bangunan yang menyehatkan penghuni dengan sistem ruang yang baik dan merespon lingkungan, standar ruang yang baik

sehingga bangunan tersebut melayani manusia sebagai pribadi dan memanusiakan manusia.

